



**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN POLITIK DALAM MEMBANGUN KESADARAN
POLITIK GENERASI MUDA PADA KARANG TARUNA NYAWIJI DI
KELURAHAN KETELAN
TAHUN 2025**

Ratri Pramesti Widyastuti¹, Sutoyo², Ama Farida Sari³

Universitas Slamet Riyadi Surakarta

ratripram19@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pendidikan politik di Karang Taruna Nyawiji, Kelurahan Ketelan serta untuk mengetahui kendala, faktor pendukung, dan tantangan yang dihadapi dalam membangun kesadaran politik generasi muda. Menggunakan metode deskriptif kualitatif, penelitian ini melibatkan wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan politik diterapkan melalui berbagai kegiatan, namun masih terdapat kendala seperti kurangnya minat anggota. Selain itu, Karang Taruna Nyawiji juga berperan penting dalam meningkatkan kesadaran politik generasi muda.

Kata Kunci : Kesadaran politik, Karang Taruna, pendidikan politik, partisipasi pemuda, demokrasi

ABSTRACT

This study aims to find out the implementation of political education in Karang Taruna Nyawiji Ketelan Village as well as to find out the obstacles, supporting factors, and challenges faced in building political awareness of the younger generation. Using qualitative descriptive methods, this study involves interviews, observations, and documentation as data collection techniques. The results of the study show that political education is implemented through various activities, but there are still obstacles such as lack of interest from members. In addition, the Nyawiji Youth Organization also plays an important role in increasing the political awareness of the younger generation.

Keywords: Political awareness, Youth Organization, political education, youth participation, democracy

PENDAHULUAN

Pendidikan politik memainkan peran yang sangat penting dalam membangun kesadaran politik di kalangan generasi muda, terutama dalam konteks demokrasi yang berkembang di Indonesia. Generasi

muda merupakan aset bangsa yang memiliki potensi besar untuk menjadi agen perubahan. Namun, partisipasi politik di kalangan pemuda sering kali dianggap rendah. Survei menunjukkan bahwa ketidakpedulian terhadap isu-isu politik, apatisme, dan persepsi negatif terhadap politik menjadi faktor

utama yang menghambat partisipasi aktif mereka.

Di Indonesia, banyak kalangan muda yang melihat politik sebagai urusan elit atau bahkan kotor, yang sering kali diwarnai oleh praktik korupsi dan konflik kepentingan. Hal ini menyebabkan generasi muda merasa bahwa suara mereka tidak akan berpengaruh dalam proses pengambilan keputusan. Oleh karena itu, pendidikan politik yang terencana dan efektif sangat diperlukan untuk meningkatkan kesadaran politik mereka. Melalui pendidikan politik, generasi muda dapat diberikan pemahaman yang mendalam mengenai sistem pemerintahan, hak dan kewajiban sebagai warga negara, serta pentingnya keterlibatan dalam proses politik.

Karang Taruna Nyawiji di Kelurahan Ketelan merupakan salah satu organisasi kepemudaan yang berpotensi menjadi sarana pendidikan politik bagi anggotanya. Organisasi ini tidak hanya berfungsi sebagai wadah sosial, tetapi juga sebagai platform untuk meningkatkan kesadaran politik generasi muda. Melalui berbagai kegiatan seperti diskusi demokrasi, pelatihan kepemimpinan, dan simulasi pemilu, Karang Taruna Nyawiji berusaha membekali anggotanya dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam proses politik secara aktif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi bagaimana implementasi pendidikan politik di Karang Taruna Nyawiji dapat meningkatkan kesadaran politik generasi muda. Penelitian ini juga akan mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan politik serta faktor-faktor yang mendukung keberhasilan program tersebut. Dengan memahami

dinamika ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan program pendidikan politik yang lebih efektif dan berkelanjutan di masa depan.

Melalui pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini akan mengumpulkan data dari pengurus dan anggota Karang Taruna Nyawiji, serta tokoh masyarakat yang terlibat. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai peran pendidikan politik dalam membangun kesadaran politik di kalangan generasi muda di Kelurahan Ketelan.

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Tentang Pendidikan Politik

Pendidikan politik adalah proses yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran politik individu, khususnya di kalangan generasi muda. Menurut Kartini Kartono (1996), pendidikan politik merupakan upaya sistematis untuk membentuk individu yang memiliki kesadaran politik guna berpartisipasi aktif dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan politik dapat dilakukan melalui berbagai metode, baik formal maupun informal. Melalui pendidikan politik, generasi muda diharapkan dapat memahami sistem politik, hak dan kewajiban sebagai warga negara, serta pentingnya partisipasi dalam proses demokrasi.

B. Kajian Tentang Kesadaran Politik

Kesadaran politik adalah pemahaman individu tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara, serta kemampuan untuk berpartisipasi dalam proses politik. Almond dan Verba (1963) dalam penelitian mereka mengemukakan bahwa kesadaran politik terdiri dari tiga dimensi:

pengetahuan, sikap, dan partisipasi.
Pengetahuan Politik : Memahami sistem politik dan isu-isu sosial yang relevan.
Sikap Politik : Memiliki pandangan positif terhadap partisipasi politik.
Partisipasi Politik : Keterlibatan dalam pemilu, diskusi kebijakan, dan kegiatan organisasi.

C. Kajian Tentang Organisasi Kepemudaan

Organisasi kepemudaan, seperti Karang Taruna, memiliki peran penting dalam pendidikan politik. Menurut M. Nur Khoiron (1999), organisasi ini dapat berfungsi sebagai wadah untuk mengembangkan kesadaran politik generasi muda. Melalui kegiatan yang dilakukan, seperti diskusi, pelatihan, dan sosialisasi, organisasi ini dapat membantu pemuda memahami pentingnya keterlibatan mereka dalam proses politik.

D. Kajian Tentang Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan politik meliputi dukungan dari pemerintah, partisipasi aktif anggota, dan kolaborasi dengan pihak eksternal. Sebaliknya, hambatan yang dihadapi antara lain kurangnya minat generasi muda terhadap politik, keterbatasan sumber daya, dan penyebaran berita hoaks di media sosial (Shinta Dewi dan Ananda Putri, 2022).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengevaluasi implementasi pendidikan politik di Karang Taruna Nyawiji, Kelurahan Ketelan. Lokasi penelitian terletak di Karang Taruna Nyawiji, yang merupakan organisasi kepemudaan aktif dengan program pendidikan politik. Subjek penelitian terdiri dari

pengurus yang terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan program, anggota yang mengikuti program pendidikan politik, serta tokoh masyarakat yang memberikan perspektif tentang dampak pendidikan politik.

Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, termasuk wawancara semi-terstruktur dengan pengurus, anggota, dan tokoh masyarakat, observasi langsung terhadap kegiatan pendidikan politik, serta dokumentasi dari laporan kegiatan dan materi pelatihan. Sumber data meliputi data primer yang diperoleh dari wawancara dan observasi, serta data sekunder dari dokumen terkait. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menggali informasi yang mendalam mengenai implementasi program.

Analisis data dilakukan dengan model interaktif Miles dan Huberman, yang mencakup tahap pengumpulan, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi untuk memverifikasi informasi dari berbagai sumber dan metode, sehingga meningkatkan kredibilitas hasil penelitian. Dengan metode yang sistematis ini, diharapkan penelitian dapat memberikan wawasan mendalam tentang implementasi pendidikan politik dan dampaknya terhadap kesadaran politik generasi muda di Kelurahan Ketelan.

HASIL

Hasil penelitian ini disajikan dalam beberapa sub-bagian yang mencakup deskripsi tentang pelaksanaan pendidikan politik di Karang Taruna Nyawiji, analisis kendala yang dihadapi, faktor-faktor pendukung, serta dampak pendidikan politik terhadap kesadaran politik generasi muda. Pengumpulan data dilakukan

melalui observasi, wawancara, dan kuesioner yang melibatkan anggota Karang Taruna.

1. Pelaksanaan Pendidikan Politik

Pelaksanaan pendidikan politik di Karang Taruna Nyawiji dilakukan melalui berbagai kegiatan yang terstruktur dan berkesinambungan. Berikut adalah gambaran rinci mengenai kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan:

Diskusi Publik : Diskusi ini diadakan setiap bulan dengan melibatkan anggota dan tokoh masyarakat. Topik yang dibahas mencakup isu-isu politik terkini, kebijakan pemerintah, dan peran pemuda dalam politik. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman anggota mengenai dinamika politik dan mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi. Dari hasil observasi, terlihat bahwa anggota yang mengikuti diskusi ini menunjukkan minat yang lebih besar terhadap isu politik.

Pelatihan Kepemimpinan : Pelatihan ini dilaksanakan setiap tiga bulan sekali dan diikuti oleh anggota yang terpilih. Materi pelatihan meliputi manajemen organisasi, teknik komunikasi, dan pengambilan keputusan. Hasil wawancara dengan peserta menunjukkan bahwa pelatihan ini sangat bermanfaat dalam membekali mereka dengan keterampilan yang diperlukan untuk berperan aktif di masyarakat.

Sosialisasi Pemilu : Menjelang pemilu, Karang Taruna mengadakan sosialisasi yang bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang proses pemilihan umum dan pentingnya memilih. Kegiatan ini melibatkan narasumber dari Komisi Pemilihan Umum (KPU) dan dihadiri oleh anggota serta masyarakat sekitar. Dari kuesioner yang dibagikan, 85% responden menyatakan bahwa sosialisasi ini meningkatkan pemahaman mereka

mengenai pemilu.

Simulasi Pemilu : Simulasi pemilu dilakukan sebagai bentuk pengalaman langsung bagi anggota. Kegiatan ini melibatkan pemilihan calon ketua dan penghitungan suara secara sederhana. Hasil observasi menunjukkan bahwa anggota yang berpartisipasi dalam simulasi merasa lebih percaya diri untuk berpartisipasi dalam pemilu yang sebenarnya.

2. Kendala dalam Pelaksanaan

Meskipun berbagai kegiatan telah dilaksanakan, terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam implementasi pendidikan politik:

Minat Anggota yang Rendah : Dari hasil wawancara, ditemukan bahwa sebagian anggota masih memiliki pandangan negatif terhadap politik, yang membuat mereka enggan untuk berpartisipasi. Hanya sekitar 40% anggota yang secara aktif mengikuti kegiatan pendidikan politik, sementara sisanya memilih untuk tidak terlibat.

Keterbatasan Sumber Daya : Keterbatasan dana dan fasilitas menjadi hambatan yang signifikan. Banyak kegiatan yang harus dibatasi atau disesuaikan dengan anggaran yang tersedia. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa 70% anggota merasa bahwa kurangnya dana menghambat pelaksanaan kegiatan yang lebih bermanfaat.

Pengaruh Media Sosial : Banyak anggota yang terpapar informasi yang tidak akurat di media sosial. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa sekitar 60% anggota mengaku sering bingung dengan informasi yang beredar, dan hal ini memengaruhi pemahaman mereka tentang isu-isu politik.

3. Faktor Pendukung dalam Pelaksanaan

Beberapa faktor pendukung telah membantu dalam pelaksanaan

pendidikan politik di Karang Taruna Nyawiji:

Peran Aktif Pengurus : Pengurus Karang Taruna menunjukkan komitmen yang tinggi dalam merancang dan melaksanakan program pendidikan politik. Keterlibatan pengurus dalam setiap kegiatan menciptakan suasana yang kondusif bagi anggota untuk berpartisipasi.

Dukungan Tokoh Masyarakat : Kehadiran tokoh masyarakat dalam kegiatan pendidikan politik memberikan legitimasi dan menarik minat anggota untuk lebih terlibat. Hasil wawancara menunjukkan bahwa anggota merasa lebih termotivasi untuk berpartisipasi ketika melihat tokoh masyarakat yang mereka kagumi hadir dalam kegiatan.

Akses Informasi yang Baik : Akses yang mudah terhadap informasi melalui internet dan media sosial membantu anggota untuk mendapatkan pengetahuan yang diperlukan. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa 75% anggota memanfaatkan internet untuk mencari informasi tentang politik.

4. Dampak Pendidikan Politik terhadap Kesadaran Politik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan politik yang dilaksanakan oleh Karang Taruna Nyawiji memberikan dampak positif terhadap kesadaran politik anggota. Beberapa dampak tersebut adalah:

Peningkatan Pengetahuan Politik : Anggota yang aktif mengikuti kegiatan pendidikan politik menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan politik mereka. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa 80% anggota merasa lebih paham mengenai hak dan kewajiban sebagai warga negara setelah mengikuti kegiatan.

Perubahan Sikap : Ada perubahan sikap di kalangan anggota yang sebelumnya apatis terhadap politik

menjadi lebih peduli dan berani mengungkapkan pendapat. Wawancara dengan anggota menunjukkan bahwa mereka kini merasa lebih bertanggung jawab untuk terlibat dalam proses politik.

Partisipasi dalam Kegiatan Politik : Anggota yang terlibat dalam pendidikan politik cenderung lebih aktif dalam kegiatan politik. Sekitar 70% anggota melaporkan bahwa mereka berpartisipasi dalam pemilu dan kegiatan sosial lainnya setelah mengikuti program pendidikan politik.

PEMBAHASAN

Pembahasan ini bertujuan untuk menganalisis dan menggali lebih dalam hasil penelitian mengenai implementasi pendidikan politik di Karang Taruna Nyawiji, Kelurahan Ketelan, serta dampaknya terhadap kesadaran politik generasi muda. Dengan menjelaskan berbagai aspek yang teridentifikasi, diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang efektivitas dan tantangan yang dihadapi dalam proses pendidikan politik ini.

1. Implementasi Pendidikan Politik

Dalam penelitian ini, implementasi pendidikan politik di Karang Taruna Nyawiji dilaksanakan melalui berbagai kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan kesadaran politik anggota.

Diskusi Publik : Kegiatan ini menjadi salah satu metode yang paling efektif untuk mengedukasi anggota tentang isu-isu politik terkini. Diskusi yang melibatkan anggota dan tokoh masyarakat memberikan kesempatan bagi anggota untuk bertukar pandangan dan belajar dari pengalaman orang lain. Diskusi ini juga berfungsi sebagai platform untuk mendorong pemikiran kritis di kalangan anggota, sehingga mereka

tidak hanya menerima informasi tetapi juga menganalisis dan mengkritisi berbagai isu yang dibahas.

Pelatihan Kepemimpinan : Pelatihan ini bertujuan untuk membekali anggota dengan keterampilan yang diperlukan untuk berpartisipasi aktif dalam masyarakat. Melalui berbagai sesi pelatihan, anggota diajarkan tentang manajemen organisasi, komunikasi efektif, dan pengambilan keputusan. Keterampilan ini sangat penting, karena kepemimpinan yang baik dapat mendorong partisipasi yang lebih luas dalam kegiatan politik dan sosial.

Sosialisasi Pemilu : Kegiatan sosialisasi mengenai pemilu dilakukan untuk memberikan pemahaman tentang proses pemilihan dan pentingnya suara dalam demokrasi. Dengan melibatkan anggota dalam sosialisasi ini, diharapkan mereka dapat menyadari betapa pentingnya peran mereka dalam menentukan pemimpin yang akan mempengaruhi kehidupan mereka sehari-hari.

Simulasi Pemilu : Simulasi pemilu memberikan pengalaman langsung bagi anggota untuk memahami proses pemungutan suara. Kegiatan ini tidak hanya mendidik tetapi juga menyenangkan, sehingga dapat menarik minat anggota untuk lebih aktif dalam proses politik yang sebenarnya. Dengan terlibat dalam simulasi, anggota belajar tentang tata cara pemilu, mulai dari pencalonan hingga penghitungan suara.

2. Kendala dalam Pelaksanaan

Meskipun banyak kegiatan yang telah dilaksanakan, terdapat beberapa kendala yang menghambat efektivitas pendidikan politik:

Minat Anggota yang Rendah : Salah satu kendala utama adalah kurangnya minat anggota untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pendidikan politik. Banyak anggota yang menganggap bahwa politik adalah

urusan orang dewasa dan tidak relevan dengan kehidupan mereka. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih menarik dan relevan untuk membangkitkan minat anggota.

Keterbatasan Sumber Daya : Banyak kegiatan yang terpaksa dibatasi karena keterbatasan dana dan fasilitas. Keterbatasan ini mengharuskan pengurus untuk lebih kreatif dalam merancang kegiatan yang tetap menarik meskipun dengan sumber daya yang terbatas. Ini juga menunjukkan perlunya dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah dan masyarakat, untuk mengoptimalkan kegiatan pendidikan politik.

Pengaruh Media Sosial : Penyebaran informasi yang tidak akurat di media sosial menjadi tantangan tersendiri. Banyak anggota yang terpapar berita hoaks dan informasi yang menyesatkan, yang dapat memengaruhi pemahaman mereka tentang isu politik. Oleh karena itu, penting untuk memasukkan pendidikan media dan literasi informasi sebagai bagian dari program pendidikan politik.

3. Faktor Pendukung

Beberapa faktor pendukung telah membantu dalam pelaksanaan pendidikan politik di Karang Taruna Nyawiji:

Peran Aktif Pengurus : Pengurus Karang Taruna memiliki peran yang sangat penting dalam merancang dan melaksanakan program pendidikan politik. Komitmen mereka untuk meningkatkan kesadaran politik di kalangan anggota sangat krusial. Pengurus yang antusias dan berdedikasi dapat memberikan inspirasi dan motivasi bagi anggota lainnya untuk terlibat.

Dukungan Tokoh Masyarakat : Kehadiran tokoh masyarakat dalam kegiatan pendidikan politik

memberikan dampak positif. Tokoh masyarakat sering kali menjadi panutan dan sumber inspirasi bagi generasi muda. Dukungan ini tidak hanya memberikan legitimasi tetapi juga menarik minat anggota untuk lebih terlibat dalam kegiatan.

Akses Informasi : Akses yang relatif mudah terhadap informasi melalui internet dan media sosial dapat membantu anggota untuk mendapatkan pengetahuan yang diperlukan. Dalam era digital ini, anggota dapat dengan cepat mencari informasi terkait isu politik, yang memungkinkan mereka untuk lebih memahami konteks dan latar belakang masalah yang dibahas.

4. Dampak Pendidikan Politik terhadap Kesadaran Politik

Pendidikan politik yang dilaksanakan oleh Karang Taruna Nyawiji terbukti memberikan dampak positif terhadap kesadaran politik anggota:

Peningkatan Pengetahuan Politik : Anggota yang aktif mengikuti kegiatan pendidikan politik menunjukkan peningkatan pengetahuan tentang sistem politik, hak dan kewajiban sebagai warga negara, serta pentingnya partisipasi dalam pemilu. Pengetahuan ini penting untuk membentuk generasi muda yang cerdas dan kritis dalam menghadapi isu-isu politik.

Perubahan Sikap : Ada perubahan sikap di kalangan anggota yang awalnya apatis terhadap politik menjadi lebih peduli dan berani untuk mengungkapkan pendapat mereka. Sikap positif terhadap politik ini sangat penting karena akan mendorong mereka untuk terlibat dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan kehidupan politik.

Partisipasi dalam Kegiatan Politik : Anggota yang terlibat dalam pendidikan politik cenderung lebih aktif dalam kegiatan politik, seperti menghadiri pemilu dan berpartisipasi

dalam diskusi publik. Peningkatan partisipasi ini menunjukkan bahwa pendidikan politik tidak hanya berhasil meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mendorong tindakan nyata di lapangan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi pendidikan politik dalam membangun kesadaran politik generasi muda di Karang Taruna Nyawiji, Kelurahan Ketelan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Implementasi Pendidikan Politik

Pendidikan politik di Karang Taruna Nyawiji diimplementasikan melalui berbagai kegiatan, seperti diskusi rutin, sosialisasi, serta partisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan dan politik lokal. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman generasi muda tentang hak dan kewajiban politik mereka sebagai warga negara. Pendekatan yang digunakan bersifat informal namun tetap memiliki dampak positif dalam meningkatkan kesadaran politik generasi muda.

2. Peran Karang Taruna

Karang Taruna Nyawiji berperan sebagai fasilitator dalam proses pendidikan politik bagi generasi muda. Organisasi ini memberikan ruang bagi anggotanya untuk berdiskusi, mendapatkan informasi, serta terlibat langsung dalam berbagai kegiatan yang berhubungan dengan politik dan demokrasi. Dengan demikian, Karang Taruna memiliki kontribusi dalam membentuk pemahaman dan kesadaran politik generasi muda.

3. Kendala dalam Implementasi

Beberapa kendala yang dihadapi dalam implementasi pendidikan politik di Karang Taruna Nyawiji antara lain rendahnya

minat generasi muda terhadap isu politik, keterbatasan sumber daya dan fasilitas, serta kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar. Faktor-faktor ini menjadi tantangan dalam meningkatkan efektivitas pendidikan politik yang dilakukan oleh Karang Taruna.

4. Tantangan dalam Membangun Kesadaran Politik

Tantangan utama dalam membangun kesadaran politik generasi muda adalah kurangnya akses terhadap informasi politik yang kredibel, dominasi budaya apatis terhadap politik, serta minimnya kolaborasi dengan pihak eksternal yang dapat memperkaya materi pendidikan politik. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan efektivitas pendidikan politik di lingkungan Karang Taruna.

DAFTAR RUJUKAN

- Al Muchtar, Suwarma. (2000). Pengantar Studi Sistem Politik Indonesia. Bandung: Gelar Pustaka Mandiri.
- Aristoteles. (1998). Politics. Diterjemahkan oleh C. D. C. Reeve. Indianapolis: Hackett Publishing Company.
- Budiardjo, Miriam. (2009). Dasar-Dasar Ilmu Politik. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Darmawan, C. (2008). Pengantar Ilmu Politik. Bandung: Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan Universitas Pendidikan Indonesia.
- Djakfar, Y. (2009). Pendidikan politik warga negara dalam menciptakan demokrasi yang berkualitas. Jurnal Online Dinamika, 2(3), 41-46.
- Gaffar, A. (2000). Politik Indonesia. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Inpres Nomor 12 Tahun 1982 tentang Pendidikan Politik Generasi Muda.
- Ibrahim, M. (2015). Metodologi Penelitian Kualitatif. Alfabeta: Bandung.
- Kantaprawira, Rusadi. (1984). Sistem Politik Indonesia. Bandung: Sinar Baru.
- Kartono, K. (2009). Pendidikan Politik sebagai Bagian dari Pendidikan Orang Dewasa. Bandung: Mandar Maju.
- Kencana, I. (2005). Filasafat Politik. Bandung: Mandar Maju.
- Khoiron, M. Nur. (1999). Pendidikan Politik Bagi Warga Negara. Yogyakarta: LKIS.
- Kuntowijoyo. (1984). Pendidikan Politik. Yogyakarta: LKiS.
- Kuswandi, A. (2010). Membangun Gerakan Budaya Politik dalam Sistem Politik Indonesia. Jurnal Governance, 1(1), 40-50.
- Sanusi, A. R., & Darmawan, C. (2016). Implementasi pendidikan politik dalam membentuk karakter kepemimpinan lintas budaya pada generasi muda demi mewujudkan budaya politik Pancasila. Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, 25(1), 24-40.
- Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. CV Alfabeta: Bandung.